

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berentang usia 0-6 tahun yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini juga salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki pada peletakan dasar yang mengembangkan enam aspek perkembangan yaitu: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini antara lain membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan optimal di dalam memasuki pendidikan dasar. Dalam menolong anak agar dapat berkembang secara optimal diperlukan sejumlah stimulus pendidikan yang dilakukan orang dewasa maupun guru pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Guru PAUD perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Anak usia dini belajar melalui bermain. Guru perlu menciptakan media pembelajaran yang

menarik anak untuk belajar yang dikemas dalam bentuk permainan sehingga anak tidak merasa sedang belajar. Media pembelajaran digunakan guru dalam proses pembelajaran memiliki tujuan agar anak dengan mudah dapat memahami konten pembelajaran yang sedang diajarkan. Media pembelajaran berisikan pesan pembelajaran (edukasi) yang menarik dan mudah dipahami oleh si penerima pesan dalam penelitian ini yakni anak. Oleh sebab itu media pembelajaran merupakan suatu elemen penting dalam dunia pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan potensi kecerdasan yang terdapat dalam diri anak.

Saragih (2014: 11) mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pontianak sebagai berikut : (1) Pemanfaatan media audio dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak termasuk dalam kategori cukup, ini artinya media audio dalam proses belajar mengajar cukup dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak. (2) Pemanfaatan media visual dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak termasuk dalam kategori baik, ini artinya media visual dalam proses belajar mengajar sering dimanfaatkan oleh guru dengan kata lain sudah dimanfaatkan secara maksimal. (3) Pemanfaatan media audiovisual dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak termasuk dalam kategori cukup, ini artinya media audiovisual dalam proses belajar mengajar cukup dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak. (4) Hambatan yang dihadapi oleh guru ketika memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak termasuk dalam kategori cukup, dengan ini artinya guru tidak banyak mengalami hambatan baik itu hambatan psikologi, hambatan fisik, maupun hambatan lingkungan.

Irmade (2018: 101) melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Penggunaan ICT Guru TK Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, salah satu kesimpulannya mengungkapkan bahwa

perkembangan ICT berdampak positif dalam proses pembelajaran di TK Kecamatan Grogol Sukoharjo karena dengan ICT dapat mempermudah mencari bahan ajar, guru tidak ketinggalan informasi dan perkembangan IT, memudahkan guru dalam mengajarkan ilmu pada anak, kegiatan belajar mengajar jadi menyenangkan, menambah minat belajar, memudahkan proses belajar mengajar dan mencari media.

Pusari (2016: 69) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa pemanfaatan APE dalam menciptakan pembelajaran bahasa masih berada pada kategori kurang, seperti disebutkan: ketersediaan APE sesuai dengan rasio murid, ketersediaan APE sesuai dengan usia anak, ketepatan pemilihan APE yang akan digunakan murid dalam pembelajaran, ketersediaan APE sesuai dengan aspek perkembangan anak, ketersediaan sesuai dengan model pembelajaran area, ketersediaan APE sesuai dengan model pembelajaran sentra, APE yang akan digunakan disiapkan dengan jumlah murid dalam setiap kelompok kegiatan, guru melakukan pengamatan terhadap apa yang sedang anak mainkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti di lembaga PAUD Mentari yang terletak pada desa Lalubi kecamatan Gane Timur kabupaten Halmahera Selatan terlihat bahwa PAUD Mentari memiliki 3 orang guru. 2 orang guru berijazah SMA dan 1 orang guru berijazah S1. Keseharian proses pelaksanaan pembelajaran peneliti temukan bahwa guru kurang memanfaatkan beragam media pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Media yang sering dipakai guru hanya berfokus pada media visual. Media visual merupakan media yang bisa dilihat, dan diraba. Media ini menggunakan indra penglihatan dan peraba. Contoh media yang sering dipakai oleh guru PAUD Mentari berupa media gambar serta buku. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di PAUD Mentari, apa saja yang menjadi kendala guru dalam mempergunakan

media yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ‘Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran di PAUD Mentari Desa Lalubi Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Pemanfaatan anak belum optimal
2. Kurangnya pemahaman guru tentang keterampilan pembuatan media pembelajaran
3. Kurangnya pemanfaatan media yang bervariasi
4. Guru kesulitan dalam pembuatan media

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dari beberapa identifikasi masalah di atas adalah pemanfaatan media yang bervariasi serta kendala dalam pengembangan media pembelajaran.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanapemanfaatan media pembelajaran di PAUD Mentari Desa Lalubi Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan?
2. Apa saja kendala guru dalam pemanfaatan media yang bervariasi pada proses pembelajaran?

E. Tujuan penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan yang ingin di capai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemanfaatan media pembelajaran di PAUD Mentari Desa Lalubi Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Kendala guru dalam pemanfaatan media yang bervariasi pada proses pembelajaran.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian dengan judul “Pemanfaatan media pembelajaran di PAUD Mentari Desa Lalubi Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan” adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian para pembaca, khususnya tentang pemanfaatan media bagi anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi bagi guru dan bagi siswa untuk mengoptimalkan perkembangannya dengan media pembelajaran yang menarik.